

**DUKUNGAN KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBELAJARAN,
KELENGKAPAN FASILITAS BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII
MTs NEGERI BEKONANG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Magister
Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana
Magister Administrasi Pendidikan**

**Oleh :
TRI DWI ASTUTI
NIM. Q. 100150070**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**DUKUNGAN KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBELAJARAN, KELENGKAPAN
FASILITAS BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII MTs NEGERI BEKONANG**

PUBLIKASI ILMIAH

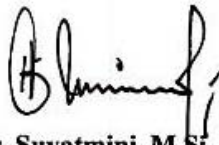
OLEH

TRI DWI ASTUTI

Q 100 150 070

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing I



Dr. Suyatmini, M.Si.

Pembimbing II



Dr. Sumardi, M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN

**DUKUNGAN KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBELAJARAN, KELENGKAPAN
FASILITAS BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII MTs NEGERI BEKONANG**

OLEH

TRI DWI ASTUTI

Q100150070

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Sekolah Pascasarja Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 8 Oktober 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Sutama, M.Pd.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Suyatmini, M.Si.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Sumardi, M.Si.

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Direktur

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, September 2018

Yang membuat pernyataan,



Tri Dwi Astuti

**DUKUNGAN KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBELAJARAN,
KELENGKAPAN FASILITAS DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs NEGERI BEKONANG**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji (1) dukungan keterampilan guru dalam pembelajaran, kelengkapan fasilitas belajar dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa, (2) dukungan keterampilan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, (3) dukungan kelengkapan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa, dan (4) dukungan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di MTs. Negeri Bekonang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 242 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 151 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling secara proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Teknik analisis data dengan analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel keterampilan guru dalam pembelajaran, kelengkapan fasilitas belajar, dan disiplin belajar mempunyai dukungan terhadap motivasi belajar siswa dengan dibuktikan nilai F_{hitung} sebesar 49.315 dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Variabel keterampilan guru dalam pembelajaran mempunyai dukungan terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Negeri Bekonang dengan dibuktikan nilai t_{hitung} (5.376) dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Variabel kelengkapan fasilitas mempunyai dukungan terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Negeri Bekonang dengan dibuktikan nilai t_{hitung} (3.513) dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Variabel disiplin belajar mempunyai dukungan terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Negeri Bekonang dengan dibuktikan nilai t_{hitung} (3.719) dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: *keterampilan guru, fasilitas belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar*

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze and test (1) teacher support skills in learning, completeness of learning facilities and learning discipline towards student learning motivation, (2) teacher skills support in learning towards student learning motivation, (3) complete support of learning facilities to motivation student learning; and (4) learning discipline support for student learning motivation. This research was conducted in MTs. Negeri Bekonang. The population in this study were eighth grade students totaling 242 students. The sample in this study were 151 students. Sampling using proportional random sampling technique. Data collection techniques with questionnaires. Data analysis techniques with multiple linear regression analysis and classical assumption tests. The results of this study indicate that the teacher's skill variables in learning, completeness of learning facilities, and learning discipline have support for

students' learning motivation with proven F value of 49,315 and sig value of 0,000 <0,05. Variable teacher skills in learning have support for student learning motivation in MTs. Negeri Bekonang with proven t value (5.376) with a significant value of 0.000 <0.05. Variables in completeness of facilities have support for student motivation in MTs. Negeri Bekonang with the value of t count (3,513) with a significant value of 0.001 <0.05. Learning discipline variables have support for student learning motivation in MTs. Negeri Bekonang with proven t value (3,719) with a significant value of 0,000 <0,05.

Keywords: *teacher skills, learning facilities, learning discipline, and learning motivation*

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif, adalah pembelajaran yang mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat timbul oleh berbagai sebab, diantaranya adalah ketrampilan guru dalam mengajar, kelengkapan fasilitas belajar, dan disiplin guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Guru yang memiliki ketrampilan mengajar dengan baik, dapat melaksanakan pembelajaran dengan berbagai variasi, sehingga saat guru mengajar, siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Sebaliknya guru yang tidak memiliki ketrampilan mengajar dengan baik, pembelajaran akan monoton, dan siswa cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Sarana sekolah seperti bangunan gedung yang digunakan sebagai ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium dan berbagai ruang lainnya sangat diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Tak kalah pentingnya adalah perabot yang ada di dalamnya seperti meja, kursi, media pembelajaran, dan prasarana lainnya sangat diperlukan dalam rangka mendukung motivasi siswa dalam pembelajaran.

Tingkat kinerja sekolah dapat mencapai hasil yang maksimal, manakala sekolah tersebut telah memiliki fasilitas belajar yang memadai. Sehingga adanya fasilitas belajar yang memadai merupakan salah satu indikator bahwa sekolah tersebut dapat menyelenggarakan pendidikan dengan baik, dan sangat dimungkinkan dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

Walaupun guru telah memiliki ketrampilan mengajar dengan baik, dan didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, jika dalam melaksanakan tugasnya guru tidak memiliki kedisiplinan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung dengan efektif. Guru yang disiplin akan membawa pengaruh yang positif terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Guru yang tidak disiplin tidak mungkin dapat mendisiplinkan siswanya. Kedisiplinan merupakan masalah yang paling berat yang dihadapi oleh para guru. Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat banyak tergantung dari bagaimana guru dapat menciptakan disiplin terhadap siswanya. Dengan adanya disiplin yang baik, maka pelaksanaan pembelajaran akan menjadi tertib, dan lingkungan belajar menjadi menyenangkan. Ketertiban lingkungan sekolah inilah yang diharapkan oleh siswa agar dapat belajar dengan tenang.

Ketrampilan guru dalam mengajar, fasilitas pembelajaran dan kedisiplinan merupakan sebagian aspek yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Beberapa penelitian bahkan menunjukkan aspek tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian Asabaka (2008), secara tegas menyimpulkan bahwa fasilitas belajar merupakan faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Basilius Redan Werang (2014) menyatakan bahwa sarana prasarana dalam belajar dan kedisiplinan merupakan faktor yang menentukan kualitas lulusan, Seyed Ahmad Hashemi, dkk (2014) membuktikan bahwa ketrampilan dasar mengajar mempunyai pengaruh terhadap pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan hasil *pra survey* di MTs Negeri Bekonang, diketahui bahwa guru belum optimal dalam mengelola kegiatan pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari keterampilan mengajar guru yang masih rendah. Terbukti dengan sikap guru ketika mengajar belum interaktif dengan peserta didik, guru memberikan penjelasan secara terus menerus tanpa memberi kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan pertanyaan dan tanggapan terhadap materi yang diajarkan. Akibatnya peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru memberikan pertanyaan sebagian besar peserta didik menundukkan kepala dan hanya menjawab apabila mereka ditunjuk oleh guru. Peserta didik kurang

memiliki keberanian dalam bertanya apabila menemukan kesulitan, sehingga guru juga mengalami kesulitan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik atas materi yang disampaikan.

Penggunaan media pembelajaran yang belum variatif. Guru lebih memilih menggunakan *whiteboard* sehingga pembelajaran kurang menarik dan membosankan. Ada juga guru yang menyediakan modul untuk peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan karena merasa sudah memiliki materi yang disampaikan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru masih menggunakan metode ceramah. Metode tersebut diterapkan setiap kali pertemuan, dan belum ada inovasi penggunaan metode pembelajaran yang lain. Akibatnya ketika guru menjelaskan tentang materi pelajaran peserta didik kurang memperhatikan. Peserta didik banyak yang bercerita dengan teman sebangku, mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Keadaan tersebut mengakibatkan suasana kelas menjadi gaduh dan tidak kondusif.

Disiplin kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, misalnya jam kegiatan belajar mengajar tiga jam pelajaran tetapi hanya memasuki kelas dua jam pelajaran. Hal ini mengakibatkan kelas lain yang sedang melangsungkan kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu. MTs Negeri Bekonang memulai pembelajaran pada pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 13.55 WIB, namun ada beberapa guru yang baru datang setelah bel tanda masuk berbunyi. Keterlambatan guru menyebabkan kekosongan kelas, suasana kelas menjadi ramai, dan banyak siswa yang berada di luar kelas.

Pengadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri Bekonang yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran kurang memadai. Terbukti dengan belum semua ruang kelas terdapat *LCD*, buku-buku di perpustakaan yang menjadi referensi belajar untuk guru dan peserta didik masih sedikit jumlahnya. Mengingat tugas utama guru adalah sebagai pengajar, untuk itu kinerja mengajar guru perlu mendapatkan perhatian lebih. Apabila guru memiliki dan menguasai keterampilan mengajar, maka peserta didik akan dapat menyerap materi pelajaran dengan baik

dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Dari latar belakang masalah yang dipaparkan maka penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang dukungan keterampilan guru dalam pembelajaran, kelengkapan fasilitas dan disiplin terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Bekonang.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat dibuat rumusan masalah: (1) Adakah dukungan keterampilan guru dalam pembelajaran, kelengkapan fasilitas belajar dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa? (2) Adakah dukungan keterampilan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa? (3) Adakah dukungan kelengkapan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa? (4) Adakah dukungan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa?

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis dukungan keterampilan guru dalam pembelajaran, kelengkapan fasilitas belajar dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa, (2) Menganalisis dukungan keterampilan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, (3) Menganalisis dukungan kelengkapan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa, (4) Menganalisis dukungan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey dan pendekatan kuantitatif. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran angket dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang akan dipilih menggunakan teknik proporsional random sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Bekonang yang beralamat di Jalan Mayor Acmadi nomor 9 Mojolaban Sukoharjo. Arikunto (2013: 173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Negeri Bekonang kelas VIII yang berjumlah 309 siswa. Senada dengan itu, Sudjana (2005:6) mengemukakan bahwa sampel adalah “sebagian yang diambil dari populasi”. Sampel yang akan

digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 174 siswa. *Metode proporsional random sampling* akan digunakan untuk menentukan sampel yang dijadikan subjek penelitian ini. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan metode angket. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Dukungan keterampilan guru dalam pembelajaran, kelengkapan fasilitas, dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa MTs. Negeri Bekonang

Besarnya nilai F hitung sebesar 49.315 dengan taraf signifikan sebesar $0.000 < 0,05$, menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran, kelengkapan fasilitas, dan disiplin belajar mempunyai dukungan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa MTs. Negeri Bekonang. Dengan terbuktinya keterampilan guru dalam pembelajaran, kelengkapan fasilitas belajar, dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang mengatakan “Ada dukungan keterampilan guru dalam pembelajaran, kelengkapan fasilitas belajar, dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa”, terbukti kebenarannya.

Ketrampilan guru dalam mengajar merupakan syarat mutlak yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, semakin tinggi ketrampilan yang dimiliki oleh seorang guru. Keterampilan mengajar bagi seorang guru adalah sangat penting bagi seorang guru yang profesional, guru yang memiliki ketrampilan dalam pembelajaran akan mampu menjelaskan substansi bidang studi yang diajarkan, sehingga guru dapat menjadi pengajar yang unggul. Guru yang memiliki ketrampilan yang baik, dapat dipastikan mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang sesuai, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian Kurniawati dan Kumoro (2017) yang menyimpulkan bahwa ketrampilan guru dalam pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Kelengkapan fasilitas pembelajaran merupakan faktor yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi memberikan kemudahan-kemudahan baik bagi siswa, guru maupun tenaga kependidikan lainnya. Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar siswa. Dengan demikian hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hasanah (2010) yang menyimpulkan bahwa fasilitas belajar mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dan sekaligus didukung hasil penelitian Kurniawati dan Kumoro (2017) yang menyimpulkan bahwa ketrampilan guru dalam pembelajaran dan fasilitas belajar secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Disiplin belajar merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar, selain itu tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. Dengan demikian disiplin belajar yang tinggi akan menjamin suasana belajar yang menyenangkan dan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Irawan (2011), yang menyimpulkan bahwa disiplin siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Terbuktinya dukungan keterampilan guru dalam pembelajaran, kelengkapan fasilitas belajar, dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Negeri Bekonang, menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan guru dalam pembelajaran, kelengkapan fasilitas belajar, dan disiplin belajar di MTs. Negeri Bekonang, semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Meningkatkannya motivasi belajar siswa sebagai dukungan dari keterampilan guru dalam pembelajaran, kelengkapan fasilitas belajar, dan disiplin belajar menunjukkan bahwa ketrampilan guru dalam pembelajaran, kelengkapan fasilitas belajar, dan disiplin belajar merupakan faktor penting dalam mendorong siswa untuk belajar lebih aktif. Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Basilius Redan Werang (2014) yang menyimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi rendahnya kualitas lulusan adalah : a) Kompetensi guru, b) kedisiplinan siswa dalam kehadiran, c) dukungan orang tua dan d) sarana prasarana dalam belajar.

3.2 Dukungan keterampilan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa MTs. Negeri Bekonang

Berarnya koefisien β variabel keterampilan guru dalam pembelajaran sebesar 0,328 hal ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran mempunyai dukungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa MTs. Negeri Bekonang, meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran sebesar satu satuan, akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,328 satuan, dengan asumsi bahwa variabel kelengkapan fasilitas dan disiplin belajar dalam kondisi tetap. Terbuktinya dukungan keterampilan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar tersebut mempunyai arti bahwa hipotesis yang mengatakan “Ada dukungan keterampilan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa” terbukti kebenarannya. Hal ini mempunyai makna bahwa semakin tinggi keterampilan guru dalam pembelajaran, maka semakin tinggi motivasi belajar. Sebaliknya apabila keterampilan guru dalam pembelajaran rendah, maka motivasi belajar akan cenderung semakin rendah.

Guru merupakan faktor yang terpenting dalam proses pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk memiliki ketrampilan dasar yang baik diantaranya diantaranya ketrampilan membuka pelajaran (*set inducton skills*), keterampilan bertanya (*questioning skills*), keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*), keterampilan mengadakan variasi (*stimulus variation*),

keterampilan menjelaskan (*explaining skills*), keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan (*individual*), dan keterampilan menutup pelajaran (*closure skills*). Dengan adanya ketrampilan yang baik, maka guru mampu menarik perhatian siswa, sehingga pembelajaran menjadi tidak membosankan.

Dengan terbuktinya hipotesis tersebut di atas, dapat diartikan bahwa ketrampilan guru dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mendukung motivasi belajar siswa. Artinya guru yang memiliki ketrampilan mengajar dengan baik, akan mendorong siswa untuk belajar lebih aktif. Guru yang terampil dalam melaksanakan pembelajaran memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan sistematis, memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu guru yang terampil dalam melaksanakan pembelajaran dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa merasa senang untuk mengikuti pembelajaran. Tinggi rendahnya kualitas hasil pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru. Hal ini telah terbukti dari hasil penelitian Sonia Guerriero (2012), yang menyimpulkan bahwa kualitas guru merupakan faktor penting dalam menentukan keuntungan dalam prestasi siswa.

Terbuktinya ketrampilan guru dalam pembelajaran dalam mendukung motivasi belajar siswa, membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan guru yang memiliki ketrampilan mengajar yang baik, karena ketrampilan mengajar bagi seorang guru merupakan salah satu syarat untuk menjadi guru profesional. Dengan demikian hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hasanah (2010), yang menyimpulkan bahwa ketrampilan mengajar secara parsial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Vibulphol (2016), yang menyimpulkan bahwa guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang positif, akan mendukung tingginya motivasi belajar siswa. Sehingga siswa dapat memiliki kesempatan untuk menjalankan tugas dengan baik dan memberikesan yang bermakna.

3.3 Dukungan kelengkapan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa MTs. Negeri Bekonang

Hasil koefisien β variabel kelengkapan fasilitas sebesar 0,269 yang menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas mempunyai dukungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa MTs. Negeri Bekonang. Peningkatan dukungan kelengkapan fasilitas belajar sebesar satu satuan, akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,269 satuan, dengan asumsi bahwa variabel keterampilan guru dalam pembelajaran dan disiplin belajar dalam kondisi tetap. Terbukti adanya dukungan kelengkapan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar tersebut mempunyai arti bahwa hipotesis yang mengatakan “Ada dukungan kelengkapan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa” terbukti kebenarannya. Hal ini mempunyai makna bahwa semakin baik kelengkapan fasilitas belajar maka semakin tinggi motivasi belajar, sebaliknya kelengkapan fasilitas belajar yang tidak baik akan berdampak buruk pada motivasi belajar.

Kelengkapan fasilitas belajar merupakan merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah. Tanpa adanya kelengkapan fasilitas belajar, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Hasanah (2010), yang menyimpulkan bahwa secara parsial fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Terbuktinya hipotesis tersebut membuktikan bahwa kelengkapan fasilitas belajar yang baik merupakan faktor yang ikut mendukung motivasi belajar siswa. Agar interaksi peserta didik dengan lingkungannya, yaitu guru, anak lainnya, fasilitas sekolah, kurikulum yang dirancang oleh guru dan sosial budaya yang mengitari anak, diperlukan fasilitas pembelajaran yang memadai, karena fasilitas belajar dapat memberikan kemudahan bagi siswa maupun guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian hasil penelitian ini didukung hasil penelitian Asabaka (2008) yang menyimpulkan bahwa

manajemen fasilitas merupakan bagian integral dari keseluruhan manajemen sekolah, fasilitas sekolah memberi makna pada proses pengajaran dan pembelajaran.

Kelengkapan fasilitas belajar meliputi sarana dan prasarana serta barang-barang yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Pengadaan kelengkapan fasilitas belajar di MTs. Negeri Bekonang tentunya telah direncanakan terlebih dahulu dan dikomunikasikan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran dan disusun dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah, sehingga pengadaan kelengkapan fasilitas belajar tersebut nantinya benar-benar bermanfaat bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Susanti Uno (2013) yang menyimpulkan bahwa hasil pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang pengadaannya dirancang dengan membuat daftar kebutuhan dalam RAPBS dan dikomunikasikan dengan semua elemen disekolah sehingga manfaatnya dirasakan oleh peserta didik.

Kelengkapan fasilitas belajar yang kurang memadai tentunya akan mengganggu proses pembelajaran, apabila fasilitas belajar tidak memenuhi persyaratan, maka kenyamanan siswa dalam belajar akan terganggu, demikian pula dengan kinerja guru akan terganggu. Ketidak nyamanan siswa dalam belajar dan rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya dapat berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Onesto Ilomo,dkk (2016) yang menyimpulkan bahwa faktor sarana prasarana yang menunjang untuk guru dan siswa seperti asrama, kelas, laporatorium dan perpustakaan yang kurang memadai menyebabkan kinerja yang buruk dilingkungan sekolah. Prestasi belajar siswa turun karena jauh jarak sekolah dan rumah dan kekurangan fasilitas.

3.4 Dukungan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa MTs. Negeri Bekonang

Hasil koefisien β variabel disiplin belajar sebesar 0,265 yang menunjukkan bahwa disiplin belajar mempunyai dukungan positif dan

signifikan terhadap motivasi belajar siswa MTs. Negeri Bekonang. Peningkatan disiplin belajar sebesar satu satuan, akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,265 satuan, dengan asumsi bahwa variabel keterampilan guru dalam pembelajaran dan kelengkapan fasilitas belajar dalam kondisi tetap.

Terbuktinya dukungan disiplin belajar terhadap motivasi belajar tersebut mempunyai arti bahwa hipotesis yang mengatakan “Ada dukungan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa”, terbukti kebenarannya. Terbuktinya dukungan disiplin belajar terhadap motivasi belajar dapat dimaknai bahwa semakin tinggi disiplin belajar maka semakin tinggi motivasi belajar, sebaliknya semakin rendah disiplin belajar, maka semakin rendah motivasi belajar.

Terbuktinya dukungan disiplin belajar terhadap motivasi belajar menunjukkan bahwa disiplin belajar merupakan faktor yang ikut menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ignatius Jeffrey,dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa disiplin belajar secara parsial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, dan sekaligus didukung hasil penelitian Irawan (2011), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh disiplin terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Siak Kecamatan Tualang, dan mempertegas hasil penelitian Ehiane O Stanley (2014) menyimpulkan bahwa disiplin dan kinerja akademik adalah inti dari pendidikan, beberapa sekolah yang mengabaikan disiplin belajar siswa, hasilnya menyebabkan prestasi akademis siswa yang buruk. Hasil penelitian Ehiane O Stanley (2014), menunjukkan bahwa disiplin sekolah yang efektif harus didorong untuk mengontrol perilaku siswa sehingga mempengaruhi prestasi akademik siswa secara umum. Dengan demikian hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian Ehiane O Stanley (2014), dan sekaligus memperkuat hasil penelitian W.Gitome,dkk (2013) yang menyimpulkan bahwa dengan mengelola perilaku disiplin siswa dapat menyesuaikan sosial, sikap bertanggung jawab terhadap kehidupan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian dukungan keterampilan guru dalam pembelajaran, kelengkapan fasilitas belajar, dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar Siswa Di MTs. Negeri Bekonang dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Variabel keterampilan guru dalam pembelajaran, kelengkapan fasilitas belajar, dan disiplin belajar mempunyai dukungan terhadap motivasi belajar siswa dengan dibuktikan nilai F_{hitung} sebesar 49.315 dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Variabel keterampilan guru dalam pembelajaran mempunyai dukungan terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Negeri Bekonang dengan dibuktikan nilai t_{hitung} (5.376) dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Variabel kelengkapan fasilitas mempunyai dukungan terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Negeri Bekonang dengan dibuktikan nilai t_{hitung} (3.513) dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Variabel disiplin belajar mempunyai dukungan terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Negeri Bekonang dengan dibuktikan nilai t_{hitung} (3.719) dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Penelitian ini menyarankan untuk Sekolah, sebaiknya kepala sekolah memberi perhatian penuh terhadap ketrampilan guru dalam pembelajaran, dengan cara melakukan monitoring dan supervisi kepada guru yang belum dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Selain itu kelengkapan fasilitas pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi pembelajaran, sehingga dalam pengadaan perlengkapan fasilitas perlu koordiniasi dengan guru. Saran untuk orang tua, perlu pembinaan disiplin anak di rumah dengan memperhatikan jadwal belajar, dan aktivitas lainnya yang berkaitan dengan pelajaran. Selalu mengingatkan dan memberi pemahaman kepada putra/putrinya untuk mentaati tata tertib yang ada di sekolah, mengawasi putra putrinya dalam mempersiapkan diri sebelum belajar, menanyakan tugas-tugas sekolah setiap hari, dan memperhatikan aktivitas siswa saat belajar di rumah. Saran untuk penelitian berikutnya, perlu dilakukan penelitian terkait dengan variabel motivasi belajar siswa dengan variabel bebas selain variabel yang sudah diteliti, dengan wilayah penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asabaka,IP. 2008. "The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria". New York Science Journal, <http://www.sciencepub.org>. ISSN1554-0200
- Werang, BR. 2014. "Factors Affecting The Low Quality of Graduates in East Indonesia Border Area(Case Study at State Senior High Schools in Merauke Regency, Papua)". *International Journal of Education and Research Vol. 2 No. 4 April 2014*.
- Djamarah, SB. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Psikologis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sonio Guerriero. 2012. Teachers' Pedagogical Knowledge and the Teaching Profession, *Background Report and Project Objectives, Better Policies For Better Lives*.
- Hasanah, Nur Aeni, 2010, Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sistem Kearsipan Pada siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan, Tesis, *Universitas Negeri Semarang*.
- Ignatius Jeffrey dan Ade Zein, 2017, The Effects Of Achievement Motivation, Learning Discipline and Learning Facilities on Student Learning Outcomes, *International Journal of Development Research, Vol. 07, Issue 09, pp. 15471 – 15478, ISSN: 2230-9926*
- Irawan, Toni, 2011, Pengaruh Disiplin Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Siak Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, Tesis, *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru*
- Vibulphol, Jutarat.2016. "Students' Motivation and Learning and Teachers' Motivational Strategies in English Classrooms in Thailand". *English Language Teaching Vol.9 No 4.2016 ISSN 1916-4742 E-ISSN 1916-4750*
- Kurniawati, Ayu dan Joko Kumoro, 2017, Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor Di SMK Muhammadiyah 2 Bantul, *e-Jurnal, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Volume 5, Nomor 5. Hal. 425-432*
- Onesto Ilomo.2016. " The Availability of Teacing and Learning Facilities and Their Effects on Academic Performance in Ward Secondary Schools in Muheza-Tanzania". *International Journal of Education and Research Vol 4 No.6 June 2016*

- Stanley, EO. 2014. "Discipline and Academic Performance A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria". *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* January, 2014, Vol.3, No.1 ISSN: 2226-6348
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi ke-6*. Bandung: Tarsito
- Susanti Uno, 2013, Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango, *Jurnal Pendidikan, Volume 11, Nomor 1, Maret 2010*, 28-35
- Tola, Burhanudin dan Furqon, 2008, Penilaian Sekolah Efektif (Online), <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/44/htm>.
- Josephine W.Gitome, dkk. 2013. "Correlation Between Students' Discipline and Performance in the Kenya Certificate of Secondary Education". *International Journal of Education and Research* Vol 1 No.8 August 2013